


Ringkasan Sejarah Shalat

Ditulis dan diilustrasi oleh Noli

Dimuraja'ah oleh Ustadz Akhmad Taufik Arizal



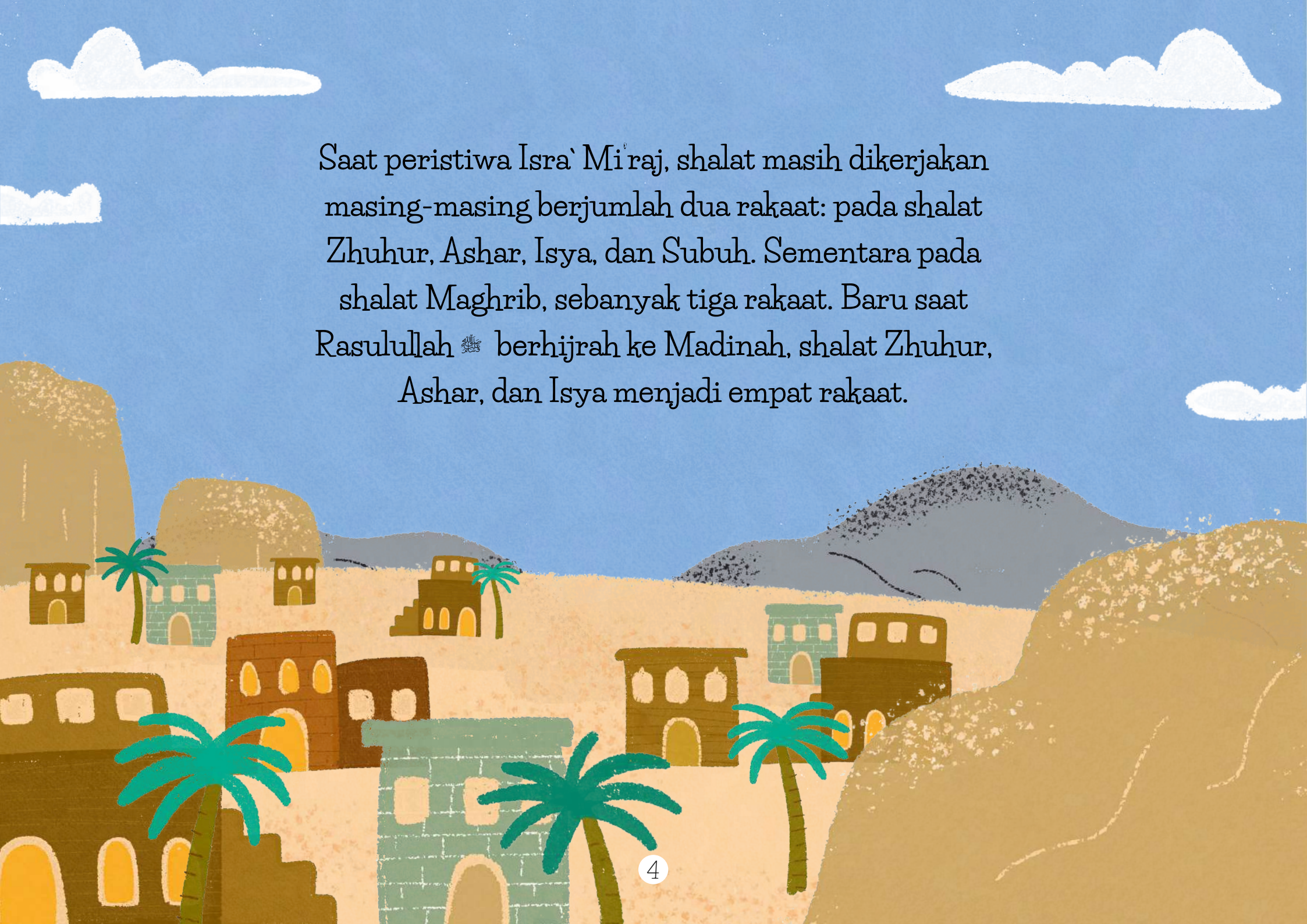


Shalat merupakan ibadah yang telah disyariatkan sejak masa nabi dan rasul terdahulu. Para nabi dan rasul sebelum Nabi Muhammad ﷺ juga melaksanakan shalat. Kaum Nabi Musa ﷺ yaitu Bani Israil pun Allah perintahkan untuk shalat.

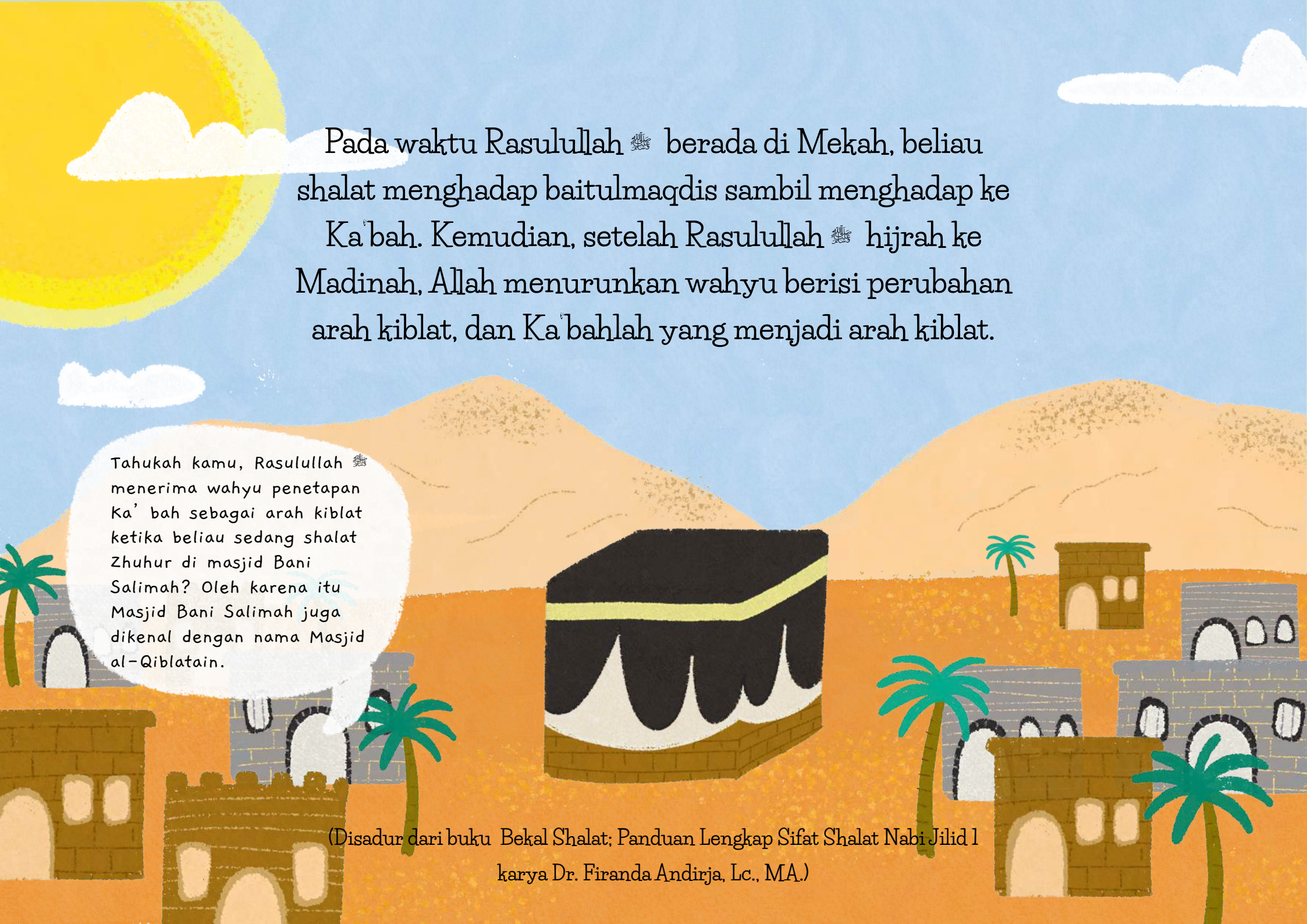
Sebelum datang perintah shalat lima waktu, terlebih dahulu Allah Ta'ala memerintahkan shalat malam, dan Rasulullah ﷺ serta para sahabat selalu mengerjakan dua rakaat shalat malam.



Perintah shalat lima waktu turun saat Rasulullah ﷺ melakukan Isra' Mi'raj. Pada awalnya Allah Ta'ala mewajibkan shalat sebanyak lima puluh kali dalam sehari. Kemudian Rasulullah ﷺ meminta keringanan, hingga akhirnya menjadi lima kali dalam sehari semalam.



Saat peristiwa Isra' Mi'raj, shalat masih dikerjakan masing-masing berjumlah dua rakaat: pada shalat Zhuhur, Ashar, Isya, dan Subuh. Sementara pada shalat Maghrib, sebanyak tiga rakaat. Baru saat Rasulullah ﷺ berhijrah ke Madinah, shalat Zhuhur, Ashar, dan Isya menjadi empat rakaat.



Pada waktu Rasulullah ﷺ berada di Mekah, beliau shalat menghadap baitulmaqdis sambil menghadap ke Ka'bah. Kemudian, setelah Rasulullah ﷺ hijrah ke Madinah, Allah menurunkan wahyu berisi perubahan arah kiblat, dan Ka'bahlah yang menjadi arah kiblat.

Tahukah kamu, Rasulullah ﷺ menerima wahyu penetapan Ka'bah sebagai arah kiblat ketika beliau sedang shalat Zhuhur di masjid Bani Salimah? Oleh karena itu Masjid Bani Salimah juga dikenal dengan nama Masjid al-Qiblatain.

(Disadur dari buku Bekal Shalat; Panduan Lengkap Sifat Shalat Nabi Jilid 1 karya Dr. Firanda Andirja, Lc., MA.)